



Yesus yang Hidup dalam Maria

NO 14 JUNI 2019

*Buletin Bulanan untuk Pembinaan dan Informasi
Persekutuan Maria, Ratu segala Hati*

MISIONARIS MONTFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203
Fax (+39) 06 30.11.908

Viale dei Monfortani, 65, 00135
Rome – ITALIA

[http://www.montfortian.info/amqah/
rcordium@gmail.com](http://www.montfortian.info/amqah/rcordium@gmail.com)

Daftar Isi

Pelita bagi jalanku – Yoh 14:15-26 _____	1
Spiritualitas Montfortan - Pembaktian merupakan sebuah "jalan yang kecil" _____	3
Wawancara - Para <i>Militan Santa Perawan Maria</i> (MSV) di Saint Laurent-sur-Sèvre _____	5
Sharing – Dia menjaga aku _____	9
Kabar berita - PASSOS, Brasil _____	12
Kabar berita - KIBEHO, Rwanda _____	14
Kabar berita - LOUVAIN, Belgia _____	16
Kabar berita - SAINT LAURENT, Perancis _____	18
Mengenal Marie-Louise dari Jésus _____	19
Puisi – TAHU. _____	21



Jika kamu mencintai Aku, kamu menaati perintah-perintah-Ku

Yohanes 14: 15-26



Kata kerja « mencintai » didengarkan perikop Yohanes ini. Teks ini yang akan kita dengar pada hari Pentakosta adalah bagian dari wejangan perpisahan Yesus dalam Injil Yohanes.

Yesus menyampaikan kepada para Rasul-Nya bahwa Dia akan pergi tetapi Dia meyakinkan mereka bahwa dia tidak akan meninggalkan mereka sebagai anak yatim. Pada

kehadiran fisik dan kasat mata akan ada kehadiran lain yang tidak akan terbatas dalam waktu dan ruang. Kehadiran baru ini yang merupakan kedatangan Roh Kudus merupakan karunia hasil inisiatif Kristus: Dialah yang akan meminta kepada Bapa untuk mengirimkannya kepada kita; Dia yang absen akan menjadi hadir.



Roh Kudus ini, Yohanes memberi-Nya nama Pembela-Paracletus, yaitu orang yang akan selalu bersama kita untuk membela kita, untuk membantu kita, menasihati kita; Dialah Roh Kebenaran, yang akan menjadi perawat ingatan kita, yang akan membantu kita untuk mengerti kata-kata Yesus.

Perikop ini mengundang kita untuk mencintai; cinta merupakan tanda pengenal bahwa kita adalah anggota komunitas. Tiga kali «perintah» dan «kasih» dikaitkan, mungkin kita terkejut mengetahuinya, tetapi pengalaman paskah hanya dapat dimengerti dalam kasih, yaitu, dalam hubungan iman yang intim dengan Kristus - dan itulah sebabnya Yesus mengatakan bahwa dunia tidak mampu menyambut-Nya - karena kata «dunia», bagi Santo

Yohanes, dipakai untuk menyebut orang-orang yang tidak menerima Tuhan, yang menutup diri mereka terhadap cinta-Nya. Iman membutuhkan suatu hubungan yang ditandai oleh sikap percaya, jika saya mencintai, saya percaya, saya mematuhi jalan yang diusulkan untuk kebahagiaan saya (perintah-perintah).



Keinginan besar dari Allah adalah untuk tinggal di dalam diri kita, untuk membangun bait-Nya dalam diri kita. Allah itu setia, sementara manusia itu berubah-ubah sikapnya; kesetiaan pada manusia hanya dimungkinkan melalui karunia Roh Allah yang merupakan kasih dalam bentuk Pribadi. Dengan menerima Roh Kudus, menyambut-Nya di dalam diri kita, kemampuan kita untuk mencintai dihuni oleh Cinta Allah.

Pada masa Paskah ini marilah kita menyambut Roh Kudus dan membiarkan Dia mengubah kita, untuk menjadi saksi Kristus yang lebih hidup lagi dalam dunia dewasa ini.

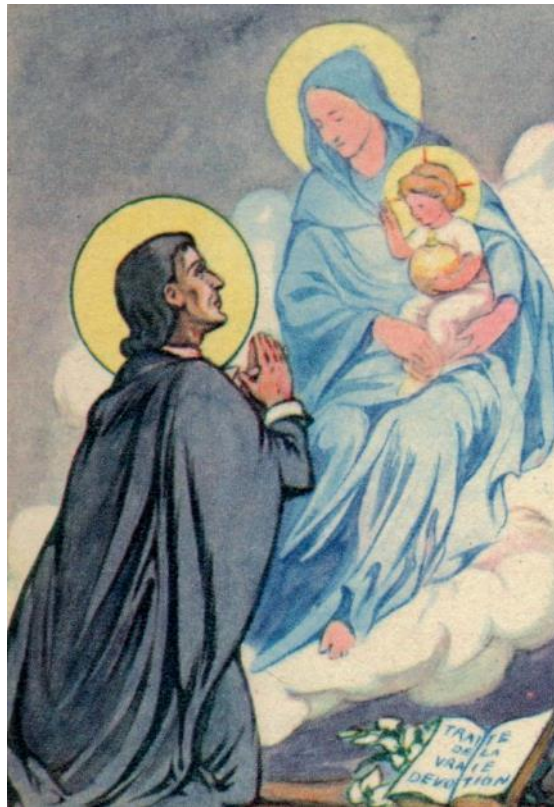
Pierette MAIGNÉ
Anggota Komisi Kaum Awam Montfortan

« Perikop ini mengundang kita untuk mencintai; cinta merupakan tanda pengenal bahwa kita adalah anggota komunitas..»

Pembaktian

merupakan sebuah "jalan yang kecil"

Jika "pembaktian kepada Yesus melalui tangan Maria yang diajarkan Montfort" masih berlaku hingga kini, tentu saja karena ia mengandung nilai-nilai penting yang memberikan sumbangan pada kehidupan Gereja dan dunia saat ini.



Pembaktian, yang juga disebut "jalan tak bernoda dari Maria" (BS 158), adalah "jalan kecil" di jalan pengudusan kita. Orang-orang yang menjejakkan kakinya di jalan ini adalah "orang-orang kecil", dalam arti bahwa mereka adalah orang yang rendah hati, seperti Yesus yang rendah hati (BS 143). Yesus berkata: "Ambillah kuk-Ku, jadilah murid-murid-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati, dan kamu akan mendapat ketenangan untuk jiwamu" (Mat 11:29). Karena jalan ini telah dipilih Yesus untuk datang bertemu dengan kita, maka kita pun perlu menggunakan jalan yang sama untuk pergi kepada-Nya karena "seorang murid tidaklah berada di atas tuannya, sama seperti seorang hamba tidaklah berada di atas tuannya" (Mat 10:24). Karena itu, bagi Montfort, menggunakan perantara Maria untuk pergi kepada Yesus merupakan

"suatu praktik kerendahan hati yang luar biasa" (BS 143).

Orang-orang yang mengambil "jalan tak bernoda dari Maria" ini (BS 158) akan bergantung secara rohani dan penuh kasih - sebagai seorang anak - kepada Maria dalam kuasa Roh Kudus, mengikuti teladan Yesus (BS 139-143): "Oh! Oh! Betapa Allah sangat dimuliakan jika kita taat kepada Maria, mengikuti teladan Yesus!" (BS 139). Jalan marial ini "lembut, artinya, penuh sikap percaya kepada Perawan yang Terberkati, seperti sikap percaya yang seorang anak miliki kepada ibunya yang baik. Jalan ini membuat orang datang kepada Maria dalam semua kebutuhan

jasmani dan rohaninya dengan segala kesederhanaan, dengan sikap percaya penuh dan dengan kelembutan yang besar" (BS 107).

Montfort mengambil gambaran yang lebih konkret untuk melukiskan kerendahan hati orang-orang yang hidup dalam semangat pembaktian ini. Ia menggunakan metafora "tumit" (BS 54). Tumit? Iya, tempatnya di tubuh manusia berada di bagian paling bawah, di bawah kaki. Letaknya di belakang kaki, dan tidak ada apa-apa lagi di belakangnya. Ini adalah identitas orang-orang yang menghayati pembaktian!

"Tumit-tumit" ini akan menjadi murid sejati Yesus Kristus, yang dengan berjalan mengikuti jejak-Nya dalam kemiskinan, kerendahan hati, penghinaan kepada dunia dan dalam kasih amal, mengajarkan jalan sempit Allah dalam kebenaran murni, menurut Injil suci ..." (BS 59). Mereka adalah orang-orang kecil kepada siapa Allah Bapa akan mengungkapkan rahasia Kerajaan-Nya, seperti yang Yesus doakan: "Bapa, Tuhan langit dan bumi, Aku

menyatakan puji-pujian-Mu: apa yang telah Anda sembunyikan dari para bijak dan para sarjana, Anda telah mengungkapkannya kepada orang-orang kecil. Ya, Bapa, dalam kebajikan-Mu, Anda telah menginginkan hal ini" (Lukas 10, 21). Nyatanya, "siapa pun yang meninggikan diri akan direndahkan; dan siapa yang merendahkan akan akan ditinggikan"(Luk 14:11), tegas Yesus.



Arnold SUHARDI SMM

«Oh! Oh! Betapa Allah sangat dimuliakan jika kita taat kepada Maria, mengikuti teladan Yesus!» (BS 139)

Para Militan Santa Perawan Maria (MSV)

Bertugas di Basilika Santo Louis-Marie de Montfort



Wawancara

Senin, 4 September 2017 merupakan tanggal istimewa dalam kehidupan misioner pada Militan Santa Perawan Maria (dalam Bahasa Perancis: *Militantes de la Sainte-Vierge - MSV*) dan dalam animasi Basilika Santo Louis-Marie de Montfort di Saint Laurent-sur-Sevre. Peralnya adalah karena pada tanggal bersejarah ini, tiga wanita-religius dari Institut MSV: **Dorothee HARUSHIMANA, Clémence KABATESI et Floride HATUNGIMANA**, tiba di Saint Laurent-sur-Sèvre atas undangan Uskup Luçon, **Mgr. Alain CASTET** untuk memberikan sumbangan mereka dalam menganimasi Basilika ini. Hal ini merupakan hasil dari keputusan uskup untuk memperkuat misi Basilika ini dalam kehidupan Gereja. Ketiga wanita religius-sekuler ini tinggal di pastoran di sisi Basilika dan selalu siap untuk membantu semua yang membutuhkan pelayanan mereka.

*Lembaga hidup bakti sekuler ini - yang diilhami tidak hanya oleh dimensi marial, tetapi juga oleh semua dimensi spiritualitas Montfortan - didirikan di Burundi, oleh **Pastor Achille DENIS** (1915-1992), dari Serikat para Misionaris Afrika (Pastor Putih), pada tahun 1962.*

*Berikut ini merupakan wawancara saya dengan **Dorothee**, salah seorang anggota komunitas ini.*

Arnold SUHARDI, SMM

Apa perasaan Anda ketika Anda tahu bahwa Uskup Luçon mengundang Lembaga Anda untuk bekerja di keuskupannya, khususnya di Basilika Santo Louis-Marie de Montfort?

Undangan ini merupakan kejutan yang menyenangkan bagi saya, tetapi juga bagi para pemimpin kami, karena kenyataan bahwa Saint Laurent-sur-Sèvre merupakan sumber spiritualitas Montfortan yang menjiwai kami sebagaimana dikatakan dalam Konstitusi kami: "Tujuan dari Lembaga para Militan dari Perawan yang Terberkati adalah kemuliaan Allah dan pendirian Kerajaan Kristus melalui Maria, di dalam diri anggota-anggotanya dan di seluruh dunia. Spiritualitasnya adalah spiritualitas Santo Louis-Marie de Montfort" (Art.1). Ini merupakan kesempatan yang ditawarkan kepada kami untuk bertumbuh dalam semangat Marial Montfortan melalui berbagai perayaan yang diselenggarakan di sekitar spiritualitas ini. Kami juga memiliki berbagai kesempatan untuk mengunjungi tempat-tempat di mana Montfort mengadakan karya misi. Dengan demikian, apa yang kami baca di buku-buku tanpa pemahaman, kini menjadi kenyataan bagi kami. Dan ini mengembangkan pengetahuan kami tentang pribadi Santo Louis-Marie de Montfort. Tinggal di dekat makam Santo Louis-Marie de Montfort dan Beata Marie-Louise dari Yesus kemudian menjadi desakan dan dorongan bagi kami untuk bekerja bagi pendirian Kerajaan Kristus melalui Maria.

Apa sebenarnya kegiatan misioner kalian di sini menurut surat uskup? Singkatnya, apa yang kalian lakukan setiap hari di sini? Apakah ada pembagian kerja di antara kalian bertiga?

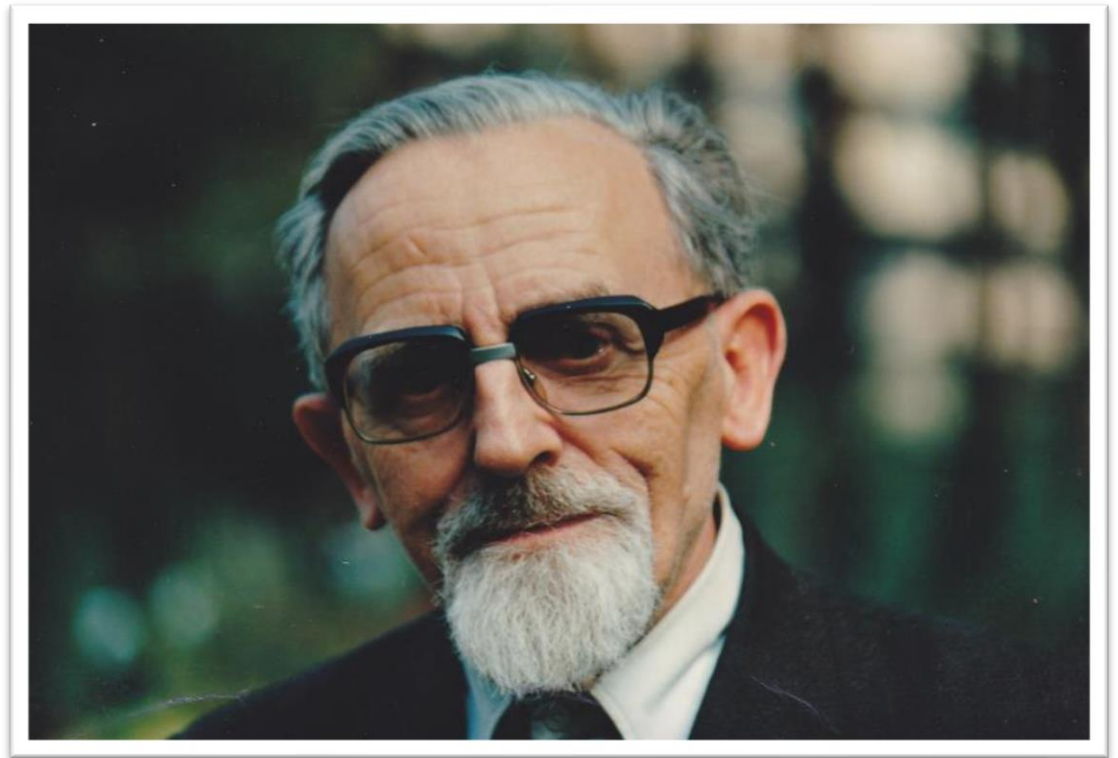
Dalam surat tugas yang diserahkan kepada kami pada tanggal 1.10.2017 oleh Pastor Jean BONDU atas nama uskup, disebutkan bahwa tugas kami adalah:

A. - Menyambut para peziarah, umat paroki dan pengunjung Basilika Saint Louis-Marie de Montfort dengan misi memperkenalkan mereka pada proses permenungan yang mendalam, menuntun mereka pada penemuan dan pendalaman spiritualitas Santo Louis-Marie Grignon de Montfort. Selain itu,

memperkenalkan figur Beata Marie Louise Trichet dan Santo Yohanes Paulus II yang juga dihormati di tempat kudus ini.

B. - Memastikan adanya doa brevir dalam Basilika.

C. - Membantu pelayanan di sakristi dan mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan berbagai perayaan.



P. Achille DENIS

Apa yang kami lakukan dalam kenyataannya:

- Mengikuti urutan doa brevir, kami memastikan animasi rutin dari pujian pagi, pujian sore dan rosario. Kami juga berpartisipasi dalam menganimasi doa-doa lain tergantung kebutuhan: novena, doa malam. Kami ambil bagian dalam paduan suara, tim liturgi, tim animasi lainnya di Basilika, dan banyak inisiatif lainnya.
- Kami membantu di sakristi dalam mempersiapkan berbagai perayaan, mengurus kain-kain Misa dan busana liturgis.
- Kami bekerjasama dengan para relawan yang membersihkan Basilika dan kapel bawah tanah, kami mendekorasi kapel bawah tanah itu.
- Kami menerima orang-orang yang butuh didengarkan dan kami berkunjung ke «rumah jompo Montfort».

-Kami juga membersihkan pastoran dan menjawab telepon di luar jam tugas.

Secara umum, hari-hari kita terisi dengan cukup baik. Kami tidak memiliki pembagian kerja yang jelas, tapi kami memiliki organisasi internal yang mendukung kami untuk menjadi tenaga serbaguna, namun kami tetap fleksibel untuk melakukan program apapun yang diminta kepada kami setiap saat oleh rektor basilika atau oleh orang lain.

Tantangan apa yang kalian hadapi dalam melaksanakan misi yang dipercayakan uskup kepada kalian?

Tantangan pertama adalah tidak adanya tempat untuk menyambut para peziarah.

Tantangan lain terkait dengan budaya baru di mana kami dipanggil untuk menyisipkan diri kami. Di satu sisi, kami mengalami ketidakpahaman tertentu dalam tindakan kami dan cara berada kami, di sisi lain, ada kesulitan dalam memahami orang lain.

Terlepas dari semua ini, kami senang membawa sumbangan kecil kami dalam misi tempat kudus ini. Kami khususnya mengerti bahwa kami harus membawa misi ini dalam doa, dengan perantaraan Santo Louis-Marie de Montfort, Santo Yohanes Paulus II dan Beata Maria-Luisa dari Yesus. Setiap pagi, dan sesering mungkin di siang hari, kami terus-menerus mempercayakan diri kepada Ibu dan Ratu kami, Maria, agar ia dapat memperoleh bagi kami rahmat untuk tetap seperti dia, tersedia bagi kehendak Allah. Dan rahmat ini selalu ada bagi kami. Inilah yang memberi kami sukacita dan kekuatan dalam misi kami.

Aku ingin mengakhiri sharingku ini dengan mengutip seruan Santo Louis-Marie de Montfort:

KEMULIAAN KEPADA YESUS DALAM MARIA
KEMULIAAN KEPADA MARIA DALAM YESUS
KEMULIAAN KEPADA ALLAH SAJA

Dorothee HARUSHIMANA, bertugas di Saint Laurent-sur Sèvre.

« kami senang membawa sumbangan kecil kami dalam misi tempat kudus ini »

BUNDA MARIA

MENJAGA AKU

Aku lahir pada tahun 1949 di sebuah kota kecil di Maine et Loire, tempat seorang pastor penuh waktu bertugas di satu atau dua kampung, yang memungkinkannya untuk mengenal "kawanan domba"-nya dengan sangat baik, dan juga berpartisipasi dalam kehidupan desa.

Aku dari keluarga Katolik yang taat, empat bersaudara, adalah mode saat itu untuk menjadi misdinar dan karena itu melayani dan menghadiri pembaptisan, pernikahan, pemakaman dan perayaan lainnya yang, di mata kami sebagai anak-anak, sangat penting, dan dengan kegembiraan retrospektif aku melihat diriku pada periode ini di mana semua orang merasa prihatin dengan kehidupan komunitas parokial ini ...



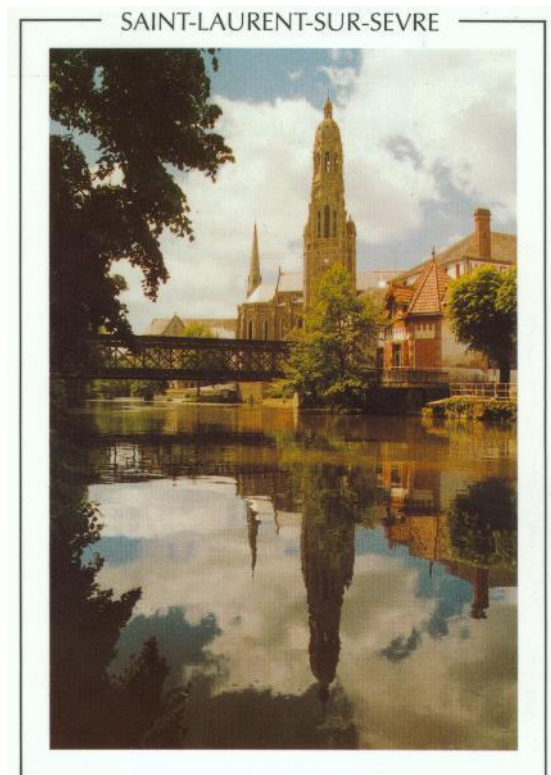
Sharing

Setelah sekolah yang diasuh para suster di kampung, aku lanjut selama tiga tahun di sebuah perguruan tinggi Katolik yang terkenal, Combrée, yang tidak lagi ada, di mana aku juga memiliki kesempatan untuk melayani di

berbagai perayaan, dan untuk menjadi anggota Pramuka Perancis. Kemudian aku masuk dalam kehidupan aktif dan menjalankan dinas militer. Sejak saat itu aku mulai sedikit menjauh dari praktik keagamaan, walau tanpa mengabaikannya sama sekali; karena aku tetap ikut kalau ada peristiwa tertentu dalam keluarga, pernikahan, pembaptisan, pemakaman atau bahkan, kadang-kadang, keinginan untuk menemukan saat teduh, ketenangan batin dan mungkin, dan terutama juga, damai yang sangat komunikatif yang ada saat perayaan-perayaan, di mana kita tidak terisolasi tetapi dikelilingi, sebagai bagian dari keseluruhan. Ada juga partisipasi dalam ziarah, Lourdes, Lisieux, Marillais, Béhuard, dengan perasaan senang dan hormat yang sama. Kemudian jarak dari praktik agama semakin melebar, karena kehidupan aktif, bekerja di berbagai tempat dan berpindah-pindah, maka peluang untuk "keluar" menjadi lebih banyak, sampai saat ketika aku harus menghadapi kesulitan yang sangat besar, dan di sana aku tidak punya solusi lain selain menempatkan diriku di bawah perlindungan Perawan Maria yang Terberkati.



Pontmain merupakan titik awal untuk aku menempuh jalan pulang yang menguntungkan dan menyelamatkan. Sebagai bagian dari kelompok doa yang bertemu setiap tanggal 17 dalam bulan untuk mengucapkan terima kasih kepada Perawan Maria yang Terberkati, aku berkesempatan untuk menghabiskan waktu bersama kelompok ini di Saint Laurent-sur-Sèvre, dan datang untuk berdoa di makam St. Louis-Marie Grignon de Montfort. Tahun-tahun berlalu, dengan beberapa "penyimpangan", penyimpangan yang dengan cepat disusul peringatan untuk segera kembali, walau tanpa kata-kata. Tetapi namanya juga laki-laki dan karena itu percaya diri, ketika semuanya baik-baik saja kita cepat lupa, sangat cepat melupakan alasan dari adanya peringatan-peringatan itu... tapi Maria, dia tidak lupa mereka yang dia ingin selamatkan dari bahaya dalam kehidupan sehari-hari. Itu terjadi padaku selama kehidupan profesionalku di mana aku keluar dari situasi yang dapat memiliki konsekuensi dramatis bagiku; beberapa orang akan mengucapkan kata keberuntungan, tetapi bagi saya kata keberuntungan bukanlah sebuah kata melainkan sebuah nama, nama yang sangat elok bahkan: Maria. Ya, aku tetap yakin bahwa dia tahu bagaimana menjaga kita, walau segala penyimpangan kita, ketika bahaya mengintai. Ini adalah peran seorang Ibu.



Tiba di Saint Laurent sur Sèvre pada bulan Juli 2016, aku belajar untuk mengenal kota yang menawan ini, pertama saat berjalan-jalan sementara sedikit tersesat, seorang bruder St. Gabriel, Bruder Jean, ada di sana! Ya, kalau dipikir-pikir, hidup ini telah diatur dengan baik, bukan! Kemudian, seiring waktu, aku mulai terlibat dalam kehidupan paroki dan kota, berbagai perhimpunan, tim liturgi, Pusat Rohani Kebijakan, dll. Untuk akhirnya membuat keputusan untuk melakukan Pembaktian.

Pembaktian ini bagiku merupakan kelanjutan logis dari kembalinya diriku kepada iman ... Perawan Maria nampak bagiku sebagai penuntun yang alami sejak lama, meskipun aku tidak selalu menyadarinya di masa lalu. Pembaktian ini aku lakukan pada 23 Maret. Ketika

mendengarkan berbagai kesaksian para peserta lain yang melakukan pembaktian bersamaku, aku jadi mengerti, sekali lagi, peran penting Perawan Maria yang Terberkati, tidak selalu terlihat secara "fisik", tetapi oh begitu nyata dalam kehidupan kita sehari-hari ... Dan karena Maria merupakan jalan yang menuntun kita kepada Putranya, yah, kita ikuti saja dia dan berjalan dengan cepat, sesuai dengan kecepatan kita, dengan penuh kepastian di jalan marial ini.

Camille

« ... bagi saya kata keberuntungan bukanlah sebuah kata melainkan sebuah nama, nama yang sangat elok bahkan: Maria. Ya, aku tetap yakin bahwa dia tahu bagaimana menjaga kita, walau segala penyimpangan kita, ketika bahaya mengintai. Ini adalah peran seorang Ibu. »

NOVENA HARI RAYA SANTO MONTFORT

KABAR BERITA



PASSOS, Brasil - *Grupo Amigos de Montfort* - (GAMO) di Paroki Santo Louis-Marie de Montfort di Passos, Brasil, telah mengadakan novena sebelum merayakan hari raya Santo Montfort pada 28 April 2019.



Tujuan novena yang dianimasi oleh GAMO Mirim (cabang untuk kaum remaja) dan GAMO Adulto (cabang untuk orang dewasa) ini adalah untuk menganimasi kehidupan seluruh paroki.

Untuk memimpin perayaan pada hari-hari novena ini, diundanglah beberapa pastor yang berusaha untuk mengupas tema umum novena ini yang berbicara tentang keindahan awali manusia, yang memberikan harapan, dalam menghayati kekudusan.

Adriana ORLANDI



*Perayaan pesta Santo
Louis Marie de Montfort di Kibeho-Rwanda*



KIBEHO, Rwanda - Sebuah perayaan liturgis yang indah menyatukan para anggota kelompok Indabo za Mariya (Bunga-bunga Maria) dan para peziarah dari berbagai keuskupan di Rwanda dan dari negara-negara lain di Kibeho (tempat penampakan Perawan Maria tahun 1981-1989) pada 28 April 2019 ini.

Anggota kelompok Indabo za Mariya secara rutin melakukan ziarah ke Kibeho setiap hari Minggu terakhir dalam bulan. Sebuah kebetulan yang menyenangkan kali ini adalah bahwa hari Minggu terakhir jatuh pada tanggal 28 April.



Ada lebih dari seratus anggota di antaranya delapan belas orang baru (sepuluh orang muda dan delapan orang dewasa) yang melakukan atau memperbarui pembaktian mereka kepada Yesus melalui Maria menurut cara Santo Montfort.

Persiapan pembaktian mulai dilakukan pada Februari 2019. Mereka bertemu hampir setiap akhir pekan untuk menerima pembinaan. Seorang suster Militan dari Perawan yang Terberkati, seorang Misionaris Montfortan dan seorang Bruder Santo Gabriel secara bergiliran memberikan pelajaran persiapan untuk pembaktian ini.

Fr. Jean Chrysostome Rurangirwa, fsg
Pembimbing rohani dari grup “Indabo za Mariya”

TAHBISAN IMAMAT P. GHISLAIN DI BELGIA

LOUVAIN, Belgia - Minggu, 5 Mei 2019, pukul 14:30, di Sint-Pieterskerk, Leuven, Diakon Ghislain Kavendivwa KASEREKA, smm diurapi oleh Mgr. Koen Vanhoutte, Uskup Auksilier dari Keuskupan Agung Mechelen-Brussels. Setelah perayaan, para tamu disambut dengan hangat di resepsi yang disediakan oleh komunitas di Grote Markt Town Hall.



Ghislain, lahir 2 Januari 1988 di Butembo, Republik Demokratik Kongo, melakukan novisiatnya di Montfort-sur-Meu dan belajar Teologi di Nairobi.

Setelah ditahbiskan sebagai diakon, Ghislain dikirim untuk misi ke Belgia. Dia tiba di sana pada 1 Oktober 2018.

Dia saat ini sedang beradaptasi dengan entitas Belgia yang kaya akan tradisi misioner-montfortan yang panjang. Tentang hal ini, dia berkomentar: "Tentang kekayaan misionaris-montfortan yang, dalam tradisi entitas Belgia, memiliki sejarah panjang hingga hari ini, "Karya Marial" menempati tempat yang terlihat. Sebagai bagian dari misi saya di sini, upaya untuk mempelajari hal-hal baru harus terus menyemangati saya. Negara baru, budaya baru, konfrater baru! Urgensi adaptasi sangat penting. Saat ini aku fokus pada bahasa Belanda dan pembelajaran saya akan bahasa baru ini sangat menjanjikan. Dengan bantuan Tuhan Yesus dan perantaraan Maria, ibu-Nya, tidak ada yang mustahil."



Pastor Ghislain, selamat atas rahmat Tuhan yang luar biasa ini, selamat terus melangkah mengikuti Yesus Kristus sesuai dengan jejak para rasul yang miskin, bersama saudara kita yang masih dalam karya misi: Louis-Marie de Montfort.

Arnold SUHARDI, smm

PESTA BEATA MARIE-LOUISE DARI YESUS

SAINT LAURENT-SUR-SÈVRE, Perancis - Pada 7 Mei 2019, Gereja merayakan pesta liturgis Beata Marie-Louise dari Yesus, rekan pendiri Putri-putri Kebijaksanaan.

Untuk merayakan hari istimewa kelahiran dan pembaptisaannya ini, di sekitar makamnya, pada hari ini, berkumpul 24 peserta session Pembinaan Internasional Montfortan (PIM), bersama para pendamping mereka. Session yang diikuti tiga kongregasi montfortan beserta kerabat awam mereka ini berlangsung dari 15 April hingga 26 Mei 2019, di Saint Laurent-sur-Sèvre.



P. Olivier Maire, yang membawakan renungan saat Misa ini, mengatakan antara lain bahwa eksistensi Marie-Louise dan Louis-Marie tak terpisahkan satu dari yang lain. Kenyataan bahwa makan mereka berdampingan merupakan ungkapan simbolis kesatuan tak terpisahkan ini.

Maria-Louise dinyatakan sebagai beata pada 16 Mei 1993 oleh Paus Jean-Paul II. Pada 19 September 1996, Paus yang sama ini datang ke Saint-Laurent-sur-Sèvre untuk berziarah ke makan Santo Louis-Marie de Montfort dan Beata Marie-Louise dari Jésus.

MENGENAL BEATA MARIE-LOUISE DARI YESUS

7 Mei 1684: ia dilahirkan dan dibaptis pada hari yang sama di Poitiers.

Akhir November 1701: ia bertemu dengan Louis-Marie de Montfort.

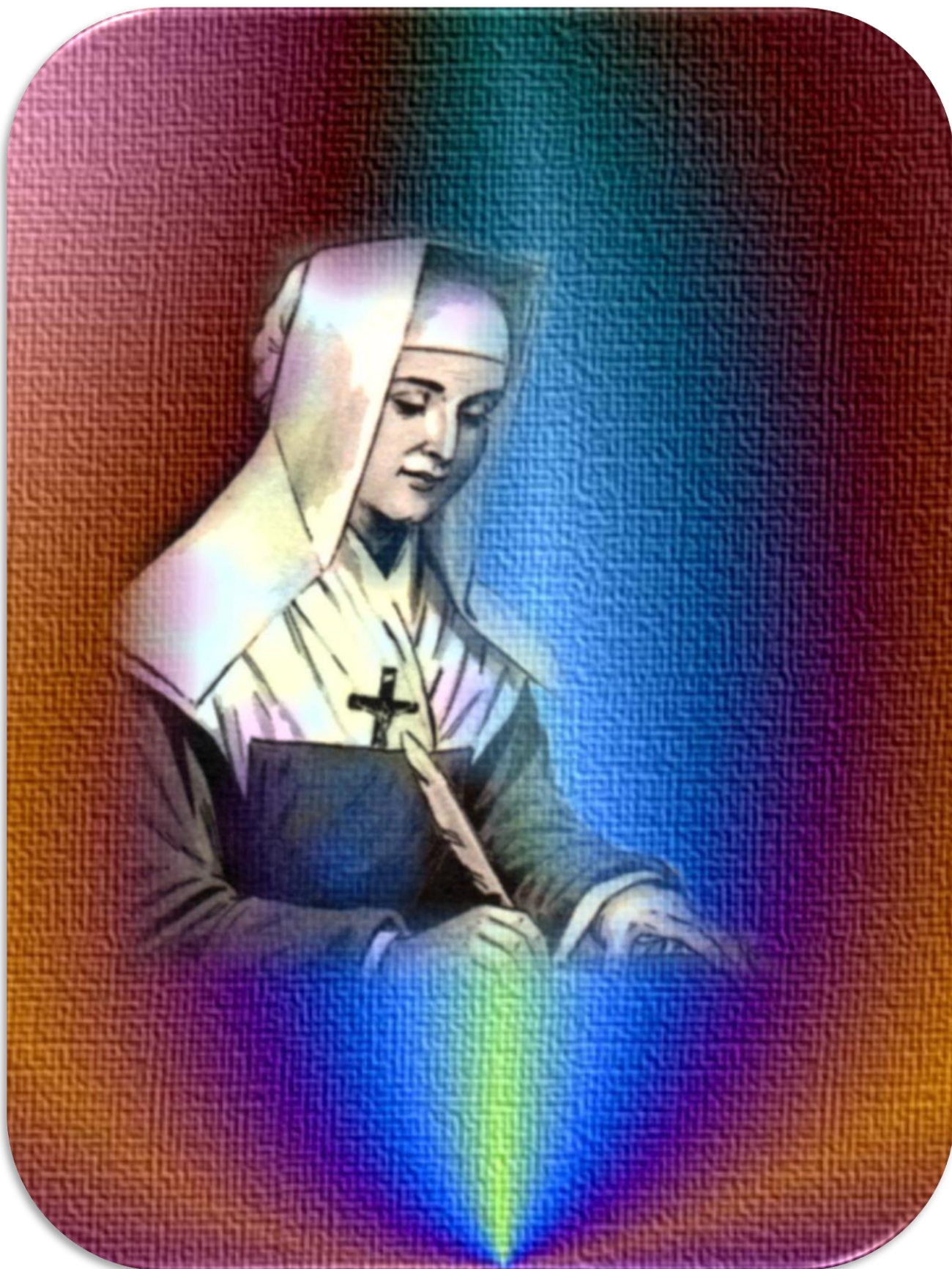
Desember 1702: Marie-Louise masuk ke Rumah Orang Miskin (rumah sakit umum) di Poitiers dan diterima di komunitas "Kebijaksanaan".

25 Mei 1707: Marie-Louise menjadi ekonom atau bendahara.

22 Agustus 1715: Marie-Louise mengucapkan kaul.

28 April 1759: menghembuskan nafas terakhir sambil mengucapkan kata-kata: "Ya Tuhanku dan Allahku...".

"Ya Tuhanku dan Allahku ..."



WAHU.

Tahu buka mata,
Ketika, di senja malam,
Kesepian trotoar
Tiba-tiba menjadi putus asa.

Tahu buka hati,
Ketika, di mana-mana, hanya ada sakit.
Ketika di pipi ada air mata,
Yang takkan pernah jadi bunga.

Tahu buka lengan,
Ketika, meski musim panas, hawa dingin
Mencekam dan menjadi mati,
Membuat lonceng duka bergema.

Tahu buka lebar panca-indra,
Ketika masa bodoh dingin,
Hanya kecerobohan pengecut,
Di hadapan kemerosotan moral ini.

Tahu, meskipun sakit,
Kepada semua tawarkan bahagia,
Untuk memberi kembali kepada semua hati ini
Cemerlang buket bunga.

Elli-Mac.

Puisi

Alamat

MISIONARIS MONFORTAN

Viale dei Monfortani, 65, 00135
Rome – ITALIA

Tel (+39) 06-30.50.203

Fax (+39) 06 30.11.908

<http://www.montfortian.info/amqah/>